

CARA BIJAK MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA DAN EKONOMI KREATIF DI DESA MURNATEN

Sarlotha Yuliana Purimahua¹

¹Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail: sy_purimahuaotje@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Murnaten mempunyai luas 97,33 Km², Populasi : 2.038 jiwa terbanyak dari 18 desa, dengan ketinggian 5 M dari permukaan laut. Kehidupan di Desa Murnaten, rata-rata beragama Kristen, Tingkat pendidikan anak-anak baik sampai dengan perguruan tinggi. Pekerjaan dari masyarakat desa Murnaten beragam, petani, nelayan, swasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Secara Umum, Mitra (Desa Murnaten) mempunyai banyak sekali Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dikelola sesuai dengan konsep ekonomi kreatif tetapi kendala yang dihadapi adalah masyarakat minim pengetahuan ekonomi kreatif dan transportasi. Pasar yang sangat jauh dan alat transportasi yang dimiliki sangat minim sehingga hasil-hasil usaha ekonomi kreatif dikelola untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga. Transportasi yang minim membuat masyarakat susah untuk memasarkan hasil-hasil kebun/dusun dan hasil-hasil usaha kreatif. Para masyarakat harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk memasarkan/menjual hasil-hasil kebun/dusun/hutan. Dikarenakan juga jarak desa Murnaten ke Kota Taniwel yang tidak mungkin ditempuh dengan berjalan kaki. Selain itu, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dirasakan kurang sesuai sehingga hasil-hasil alam yang dikelola secara sederhana. Kemudian masyarakat juga belum banyak memahami pentingnya mengelola keuangan keluarga yang baik sehingga mereka belum mampu bijak mengelola keuangan keluarga yang sesuai dengan kondisi keluarga. Permasalahan Mitra (1). Minimnya pemahaman tentang Ekonomi Kreatif, (2) Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup banyak tetapi terkendala pada saat pengelolaan dan memasarkannya, (3) Kurangnya sarana prasarana alat transportasi dan biaya transportasi yang mahal, (4) Masalah mengelola keuangan keluarga kerap kali menjadi penyebab utama perselisihan yang terjadi dalam keluarga. Letak masalah diantaranya karena minim komunikasi dan ketidaktahuan dalam mengatur keuangan keluarga secara tepat. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah : a). Dilakukan sosialisasi dan workshop yang berkaitan dengan pengembangan potensi SDA dan ekonomi kreatif dan b). Melakukan pelatihan mengelola keuangan keluarga yang sederhana (laporan arus kas keluarga sehari-hari). Luaran dari kegiatan ini telah dipublikasikan pada media mass cetak : Ambon Ekspres (Edisi Sabtu, 30 November 2019), media online: <https://ameks.id/lpm-ukim-latih/>. Video kegiatan juga telah diupload pada channel youtube: https://www.youtube.com/watch?v=uQc_5sOpe5g.

Kata Kunci : *Ekonomi Kreatif, Potensi SDA, Keuangan Keluarga*.

ABSTRACT

Murnaten Village has an area of 97.33 Km², Population: 2,038 most people from 18 villages, with a height of 5 M above sea level. Life in Murnaten Village, mostly Christians, The level of education of children is good up to college. The work of the Murnaten village community is diverse, farmers, fishermen, private sector, and Civil Servants. In general, Mitra (Murnaten Village) has a lot of Natural Resources (SDA) that can be managed in accordance with the concept of the creative economy but the obstacles faced are the people lacking knowledge of

the creative economy and transportation. The market is very far away and the means of transportation are very minimal so that the results of creative economic endeavors are managed for the benefit of themselves and their families. Minimal transportation makes it difficult for people to market their garden / hamlet products and the results of creative endeavors. Communities must incur enormous costs to market / sell garden / dusun / forest products. Due to the distance of the village of Murnaten to Taniwel City which is not possible to walk on foot. In addition, the community's knowledge is not appropriate so natural products are managed simply. Then the community also does not understand much the importance of managing good family finances so they have not been able to wisely manage family finances in accordance with family conditions. Partner Problems (1). The lack of understanding of the Creative Economy, (2) Natural Resource Potential (SDA) which is quite a lot but constrained when managing and marketing it, (3) Lack of transportation infrastructure and expensive transportation costs, (4) Problems managing family finances often become the main cause of disputes that occur in the family. The location of the problem is due to lack of communication and ignorance in managing family finances appropriately. The solutions offered in this service are: a). Conducted socialization and workshops related to the development of natural resource potential and the creative economy and b). Conduct training to manage simple family finances (daily family cash flow statement). An output of this activity has been published in print media: Ambon Ekspres (Saturday Edition, 30 November 2019), online media: <https://ameks.id/lpm-ukim-latih/>. A video of the activity has also been uploaded on the YouTube :https://www.youtube.com/watch?v=uQc_5sOpe5g.

Keywords :Creative economy, Potential of Natural Resources, Family Finance

PENDAHULUAN

Ekonomi Kreatif merupakan perekonomian di era ekonomi baru saat ini yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi yang paling utama [1]. Mengatur keuangan keluarga sangat penting karena keuangan keluarga secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal [2]. Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD), ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan asset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Sejalan dengan itu, Kementerian Perdagangan Indonesia menyebutkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Setiap penggiat ekonomi dapat menciptakan industri kreatif lebih dari satu sektor, sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing [1], [3].

Indonesia perlu mengembangkan ekonomi kreatif karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, mengembangkan ekonomi berbasis kepada sumber daya yang terbarukan, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta memberikan dampak sosial yang positif [3]. Inisiatif pengembangan industri kreatif diprakarsai oleh Kantor Menteri Perdagangan sampai sejauh ini telah mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu diagendakan pemecahannya, yaitu: (1) Kurangnya jumlah dan kualitas SDM kreatif, sehingga harus dikembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang bisa melahirkan pelaku industry. (2) Lemahnya pengembangan iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha industri kreatif baru yang meliputi sistem administrasi, kebijakan peraturan serta infrastruktur yang diharapkan

dibuat kondusif bagi perkembangan industri kreatif. (3) Rendahnya penghargaan terhadap para pelaku industri kreatif baik secara finansial maupun non-finansial. (4) Lambatnya upaya mengakselerasi tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan pengembangan akses pasar dan inovasi industri kreatif [4].

Menyikapi permasalahan tersebut di atas, sudah saatnya sekarang untuk melangkah maju mengembangkan pilar-pilar industri kreatif. Perlu memujudkan kota-kota bahkan desa-desa di negeri ini menjadi kota atau desa yang menjadi lebih nyaman, melek desain dan berwawasan teknologi. Industri kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah merupakan harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Dengan ekonomi kreatif yang sudah dilakukan oleh masyarakat sesuai bidang keahliannya, maka masyarakat dapat mengatur kesejahteraannya melalui mengatur dan mengelola keuangan keluarga dengan baik walaupun sederhana. Mengelola keuangan berarti mengelola semua pendapatan / penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pendapatan itu bisa berasal dari hasil usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh mereka sendiri ataupun usaha-usaha bersama masyarakat/rumah tangga lainnya [5], [6], [7], [8].

Desa Murnaten mempunyai luas 97,33 Km², Populasi : 2.038 jiwa terbanyak dari 18 desa, dengan ketinggian 5 M dari permukaan laut. Kehidupan di Desa Murnaten, rata-rata beragama Kristen, Tingkat pendidikan anak-anak baik sampai dengan perguruan tinggi. Pekerjaan dari masyarakat desa Murnaten beragam, petani, nelayan, swasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Secara Umum, Mitra (Desa Murnaten) mempunyai banyak sekali Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dikelola sesuai dengan konsep ekonomi kreatif tetapi kendala yang dihadapi adalah masyarakat minim pengetahuan ekonomi kreatif dan transportasi. Pasar yang sangat jauh dan alat transportasi yang dimiliki sangat minim sehingga hasil-hasil usaha ekonomi kreatif dikelola untuk kepentingan diri sendiri dan keluarga. Transportasi yang minim membuat masyarakat susah untuk memasarkan hasil-hasil kebun/dusun dan hasil-hasil usaha kreatif [9].

Masyarakat harus mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk memasarkan/menjual hasil-hasil kebun/dusun/hutan. Dikarenakan juga jarak desa Murnaten ke Kota Taniwel yang tidak mungkin ditempuh dengan berjalan kaki. Selain itu, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dirasakan kurang sesuai sehingga hasil-hasil alam yang dikelola kurang baik dan bagus. Kemudian masyarakat juga belum banyak memahami pentingnya mengelola keuangan keluarga yang baik sehingga mereka belum mampu bijak mengelola keuangan keluarga yang sesuai dengan kondisi keluarga.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Berdasarkan hasil diskusi terlihat banyak permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

- 1) Minimnya pemahaman tentang Ekonomi Kreatif.
- 2) Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup banyak tetapi terkendala pada saat pengelolaan dan memasarkannya.
- 3) Kurangnya sarana prasarana alat transportasi dan biaya transportasi yang mahal.
- 4) Kurangnya pengetahuan dalam mengatur keuangan keluarga secara tepat sehingga menyebabkan perselisihan dalam keluarga.

SOLUSI PERMASALAHAN

Ada empat persoalan prioritas mitra yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan, sehingga tim memutuskan memberikan solusi antara lain :

No	Permasalahan	Solusi
1	Minim Konsep Ekonomi Kreatif	Diberikan pembekalan materi teori tentang ekonomi kreatif dan memberikan contoh-contoh usaha ekonomi kreatif dari desa.
2	Pengelolaan Sumber Daya Alam Lokal	Diberikan pemahaman dengan materi ekonomi kreatif dalam rangka pengelolaan sumber daya alam lokal yang banyak untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan desa.
3	Masalah Transportasi	Memberikan sumbangan pikiran kepada perangkat desa atau tokoh agama untuk membuat permohonan kepada Pemerintah Desa, Kecamatan, kabupaten dan Pemerintah Provinsi Maluku untuk pengadaan alat sarana prasarana transportasi, agar hasil-hasil usaha ekonomi kreatif dapat dipasarkan dengan baik. Permohonan dapat dilakukan setiap tahun satu kali.
4	Kurangnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan keluarga	Diberikan pemahaman dengan materi tentang cara bijak mengelola keuangan keluarga. Diberikan pelatihan contoh-contoh soal transaksi keuangan keluarga yang sederhana sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran sebuah keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan PkM yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Survey awal (wawancara) dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang ekonomi kreatif.
- Dilakukan pula survey (wawancara) dan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pencatatan dan manajemen keuangan keluarga sebelum pelatihan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan survey awal dan pengumpulan data, ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu :

- Kegiatan pertama, mengumpulkan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan di tempat yang telah disepakati bersama dengan perangkat desa dan tokoh agama, kemudian dilakukan sosialisasi program yang akan dilaksanakan.
- Kegiatan kedua, Ceramah, tutorial, diskusi dan latihan soal-soal tentang pembuatan laporan keuangan keluarga yang sederhana.
 - a. Untuk metode pertama yang dilakukan dalam pelatihan dan workshop ini yaitu narasumber pertama (1) memberikan materi-materi tentang ekonomi kreatif dan cara bijak mengelola keuangan keluarga. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengetahui program ekonomi kreatif dengan memberikan materi yang mudah dipahami oleh peserta, memberikan contoh-contoh proses pengembangan ekonomi kreatif desa dan memotivasi peserta untuk mengembangkan keinginan untuk mendirikan dan membangun usaha kreatif. Metode ini untuk narasumber 1 diselenggarakan selama 1 jam.

- b. Untuk narasumber kedua (2), peserta dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang cara bijak mengelola keuangan keluarga yang baik dan sederhana. Peserta juga diberikan motivasi untuk melakukannya tahap-demi tahap agar peserta semakin diperkaya dan mampu melakukan dan memahami pentingnya mengelola keuangan keluarga dengan baik, walaupun sederhana. Metode ini untuk narasumber 2 diselenggarakan selama 1 jam.
- c. Metode yang berikut adalah metode diskusi (Tanya jawab dan sharing bersama) antara peserta dan narasumber. Peserta diperbolehkan bertanya apa saja yang berkaitan dengan materi tentang ekonomi kreatif dan cara bijak mengelola keuangan keluarga yang sederhana. Metode Tanya jawab/diskusi diselenggarakan selama 1 jam.
- d. Metode yang berikut adalah metode pelatihan kepada peserta. Peserta diberikan soal-soal tentang transaksi keuangan keluarga. Kemudian diberikan contoh membuat laporan arus kas (kas masuk dan kas keluar). Metode ini diselenggarakan selama 2 jam

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM ini akan dievaluasi agar diketahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan PkM ini. Berikut disajikan tabel evaluasi PkM.

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Peserta termotivasi untuk berwirausaha dalam meningkatkan ekonomi kreatif	Peserta memiliki keinginan untuk berwirausaha ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal	Peserta memilih jenis-jenis usaha kreatif yang mungkin didirikan dengan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Peserta mengembangkan jenis-jenis usaha kreatif yang sudah ada, yang mungkin tidak berkembang dengan baik. (disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan peserta)
Peserta mengetahui dan memahami kegiatan ekonomi kreatif serta mampu menyusun rencana usaha-usaha kreatif yang lain.	Peserta memahami ekonomi kreatif dan mampu menyusun rencana usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal.	Peserta menyelesaikan rencana usaha kreatif
Peserta mengaplikasikan membuat laporan arus kas dalam rangka memahami cara bijak mengelola keuangan keluarga	Peserta memahami pentingnya mengelola keuangan keluarga secara baik dan sederhana, dengan membuat laporan arus kas.	Peserta membuat laporan arus kas, setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kesepakatan tim bersama dengan mitra, maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1) Survey awal

Pada tahap ini, tim melakukan pendataan terhadap mitra mengenai ekonomi kreatif dan manajemen keuangan masing-masing keluarga untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra. Pendataan dilakukan dengan wawancara singkat tentang bagaimana cara mitra untuk mengelola keuangan keluarganya dan masalah yang muncul akibat dari cara pengelolaan tersebut. Dari survey ini diperoleh gambaran bahwa sebagian besar perselisihan yang timbul dalam keluarga didasarkan atas ketidakmampuan mitra dalam mengelola keuangan (pendapatan yang dimiliki) dan kurangnya pengetahuan mitra mengenai ekonomi kreatif dengan memanfaatkan SDA yang ada.

2) Sosialisasi dan Workshop

Hasil survey awal yang diperoleh ini kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan workshop oleh tim PkM. Sosialisasi dan workshop ini dibagi dalam 3 (tiga) sesi yaitu :

- a. Sesi pertama tentang ekonomi kreatif. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengetahui program ekonomi kreatif dengan memberikan materi yang mudah dipahami oleh peserta, memberikan contoh-contoh proses pengembangan ekonomi kreatif desa dan memotivasi peserta untuk mengembangkan keinginan untuk mendirikan dan membangun usaha kreatif.

Gambar 1. Sosialisasi dan workshop materi ekonomi kreatif
Oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku



- b. Sesi kedua yaitu peserta dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang cara bijak mengelola keuangan keluarga yang baik dan sederhana. Peserta juga diberikan motivasi untuk melakukannya tahap-demi tahap agar peserta semakin diperkaya dan mampu melakukan dan memahami pentingnya mengelola keuangan keluarga dengan baik, walaupun sederhana. Sesi ini berlangsung selama 1 jam.

Gambar 2. Sosialisasi dan workshop materi cara bijak mengelola keuangan keluarga Oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM)



- c. Sesi ketiga yaitu pelatihan kepada peserta. Peserta diberikan soal-soal tentang transaksi keuangan keluarga, dan peserta diperbolehkan bertanya apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Setelah itu peserta diberikan contoh membuat laporan arus kas (kas masuk dan kas keluar). Sesi ini diselenggarakan selama 2 jam.

Gambar 3 .Diskusi peserta dan Tim



Gambar 4. Pelatihan Pencatatan Keuangan Keluarga
Oleh Tim PkM UKIM



Gambar 5. Foto Bersama Mitra dan Tim PkM Setelah selesai kegiatan



PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon, sebagai luaran kegiatan ini, Tim telah menerbitkan artikel berita pada media cetak Ambon Ekspres (Edisi Sabtu, 30 November 2019), media online: <https://ameks.id/lpm-ukim-latih/>. Video kegiatan juga telah diupload pada channel youtube: https://www.youtube.com/watch?v=uQc_5sOpe5g. Diharapkan kepada pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Seram Bagian Barat, agar dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini untuk membantu masyarakat Desa Murnaten dalam memanfaatkan SDA yang dimiliki lewat usaha ekonomi kreatif guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dan Pemerintah Desa Murnaten Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah bersedia untuk menjadi mitra PkM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kuncoro M, 2010, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
2. Irham Fahmi, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, Bandung: ALFABETA.
3. Moelyono Mauled, 2010, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Edisi I. Cetakan I), Jakarta: Rajawali Pers.
4. James A.F. Stoner, 2004, *Manajemen Jilid I dan II*, Jakarta: Gramedia.
5. Marcus J. Pattinama, *Pengentasan Kemiskinan Dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat)*, MAKARA: Jurnal Sosial Humaniora. Vol. 13. No. 1. Juli 2009.
6. Safir Senduk, 2001, *Mengelola Keuangan Keluarga: Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
7. Henry Sarwono dan Danang Sunyoto, 2013, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services (CAPS).
8. Elvyn G. Masassy, 2004, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Jakarta: Gramedia.
9. Data Wilayah dan Penduduk Desa Murnaten, Kantor Desa Murnaten, 2019.